

PENGARUH MOTIVASI KULIAH MAHASISWA YANG SUDAH MENIKAH TERHADAP PERILAKU BELAJAR (KASUS MAHASISWA PROGRAM BEASISWA MADIN PEMPROV TAHUN AKADEMIK 2020/2021)

Oleh: Ning Mukaromah

Dosen STAI Salahuddin Pasuruan

Abstrak

Program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Salahuddin Pasuruan merupakan salah satu program studi yang mendapatkan beasiswa program guru madrasah diniyah yang diberikan oleh pemerintah provinsi yang sudah berjalan beberapa tahun. Pada program tersebut syarat pendaftaran tercantum calon mahasiswa minimal berusia 22 tahun dan maksimal berusia 45 tahun. Sehingga banyak dari calon mahasiswa tersebut sudah berkeluarga. Pada semester 2 dan 6 tercatat ada sekitar 40 mahasiswa yang sudah menikah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini 1) bagaimana pengaruh motivasi kuliah mahasiswa yang sudah menikah terhadap perilaku belajar mahasiswa program beasiswa madin tahun akademik 2020/2021? dan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi kuliah mahasiswa yang sudah menikah terhadap perilaku belajar mahasiswa program beasiswa madin tahun akademik 2020/2021.

Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survey. Populasi 60 mahasiswa beasiswa madin pemprov prodi PAI, sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 mahasiswa prodi PAI 13 mahasiswa semester 2 dan 27 mahasiswa semester 6. Pengumpulan data menggunakan angket dan wawancara tidak terstruktur. Dan analisis datanya menggunakan uji korelasi sederhana dengan bantuan SPSS 16 *for windows*.

Hasil penelitian terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi kuliah mahasiswa yang sudah menikah terhadap perilaku belajar dengan diperoleh perhitungan dari uji hipotesis yaitu 0,717 harga ini kemudian dikonsultasikan dengan R tabel 0,312. Dengan demikian $R_{xy} > R$ tabel sehingga hipotesis diterima. Kesimpulannya dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi kuliah mahasiswa yang sudah menikah terhadap perilaku belajar sebesar 0,717 dengan r tabel 0,312 dengan pengaruh yang kuat.

Kata Kunci: motivasi kuliah, mahasiswa menikah, perilaku belajar

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan Madrasah diniyah dilatarbelakangi adanya keinginan dari masyarakat Islam untuk belajar secara seimbang antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum. Madrasah di Indonesia memiliki sejarah yang cukup panjang, eksistensinya bermula pada abad ke-20. Dalam lintasan sejarah, eksistensi madrasah tidak lepas karena adanya semangat pembaharuan pendidikan yang dipengaruhi oleh Islam di Timur tengah dan merupakan respon terhadap kebijakan pendidikan dari pemerintahan Hindia Belanda yang telah mengembangkan pendidikan dengan sistem persekolahan terlebih dahulu.

Eksistensi madrasah dari masa ke masa semakin diakui oleh pemerintah dan masyarakat. Sebelum lahirnya UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003, madrasah Diniyah (MADIN) dikenal sebagai Madrasah.¹ Madrasah memiliki karakteristik tersendiri ditinjau dari berbagai aspek. Madrasah selalu mengikuti perkembangan zaman, sehingga memunculkan model-model madrasah dengan segala kekhasannya. Bahkan pemerintah mulai memperhatikan perkembangan

madrasah dengan memberikan pengakuan dan fasilitas bagi madrasah. Jenjang pendidikan di Madrasah dimulai dari pendidikan dasar, menengah dan atas atau disebut dengan madrasah ibtidaiyah, madrasah tsanawiyah dan madrasah aliyah. Sedangkan madrasah “diniyah” dalam struktur pendidikan Islam di Indonesia masuk dalam kategori pendidikan non formal yang merupakan kelanjutan dari eksistensi madrasah pada awal kemunculannya.

Seiring berjalannya waktu, madrasah diniyah mulai mendapatkan perhatian dari pemerintah. Hal tersebut terlihat dari beberapa program yang ditujukan untuk meningkatkan mutu dan kualitas madrasah diniyah. Salah satunya dengan memberikan beasiswa S1 kepada guru madrasah diniyah yang sudah berjalan beberapa tahun khususnya di daerah jawa timur. Program beasiswa madrasah diniyah ini diperuntukkan bagi ustad maupun ustadzah yang berusia minimal 22 tahun. Sehingga banyak dari calon mahasiswa yang sudah berkeluarga untuk mengikuti program beasiswa ini.

Setelah melakukan pernikahan, seseorang memiliki status yang berbeda dan mengemban tanggung jawab sebagai suami atau istri. Seorang suami harus bertanggung jawab penuh

¹ Haidar Putra Daulay, *Historisitas dan Efisiensi Pesantren sekolah dan Madrasah*. (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 2001), hal. 21

terhadap keluarga terutama nafkah sedangkan seorang istri harus mengurus rumah tangganya.² Mengemban tanggung jawab ini dapat berpengaruh terhadap perilaku belajar mahasiswa yang nantinya mempengaruhi terhadap prestasi belajar mahasiswa. Walaupun banyak yang mempengaruhi keefektifan belajar baik dari faktor intern maupun ekstern, paling tidak berstatus menikah diwaktu kuliah mempengaruhi beberapa hal yaitu motivasi belajar, konsentrasi belajar, dan keaktifan mengikuti perkuliahan.³

Motivasi belajar masing-masing mahasiswa pasti berbeda. Motivasi belajar akan mendorong terhadap proses berjalannya studi yang pada akhirnya akan dapat dilihat dari prestasi belajar yang diraih.⁴ Oleh karena itu dengan bertambahnya beban dan tanggung jawab setelah menikah tentu akan mempengaruhi perilaku belajar mahasiswa tersebut, baik itu akan berdampak positif maupun negatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Umi Habibahi, Nurhidayati Aisyiyah

dan Lela Iman Ningrum dengan judul penelitian tentang Status perkawinan mahasiswa Reguler Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Tegal dan Hubungannya dengan prestasi akademik, dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa pernikahan diwaktu kuliah berpengaruh terhadap proses perkuliahan baik dilihat dari beberapa aspek antara lain ketepatan masuk kuliah, frekuensi kehadiran, keaktifan berorganisasi, dan penyelesaian tugas serta berpengaruh juga terhadap prestasi akademiknya.⁵

Penelitian lain yang dilakukan oleh Hadi Nur Rohman yang berjudul Implikasi Pernikahan Pada Masa Studi Terhadap Prestasi Belajar (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta Angkatan Tahun 2006-2007. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa menikah tidak berpengaruh terhadap hasil belajar berdasarkan IPK. Pernikahan berpengaruh dalam beberapa hal diantaranya : peningkatan motivasi belajar, perubahan gaya belajar, serta peningkatan dan penurunan keaktifan mengikuti perkuliahan. Dia juga mengatakan pernikahan tidak

2 Mardani, *Hukum Islam (Kumpulan Peraturan tentang Hukum Islam di Indonesia)*, (Jakarta:Kencana Prenamedia Group, 2015), hlm. 76-77.

3 Habibahi, umi dkk, Studi Tentang Status perkawinan Mahasiswa Reguler PGSD Hubungannya dengan Prestasi Akademik, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jee/article/view/307>, diakses pada tanggal 6 Agustus pukul 12.58.

4 Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta:Rineka Cipta,2006), hlm. 80

5 Umi Habibahi dkk, Studi Tentang Status perkawinan Mahasiswa Reguler PGSD Hubungannya dengan Prestasi Akademik, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jee/article/view/307>, diakses pada tanggal 6 Agustus 2019 pukul 12.58.

berimplikasi langsung terhadap prestasi belajar.⁶

Program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Salahuddin Pasuruan merupakan salah satu program studi yang mendapatkan beasiswa program guru madrasah diniyah yang diberikan oleh pemerintah provinsi yang sudah berjalan beberapa tahun. Pada program tersebut syarat pendaftaran tercantum calon mahasiswa minimal berusia 22 tahun dan maksimal berusia 45 tahun. Sehingga banyak dari calon mahasiswa tersebut sudah berkeluarga. Pada semester 2 dan 6 tercatat ada sekitar 40 mahasiswa yang sudah menikah.

Mahasiswa yang sudah berkeluarga (menikah) berbeda dengan mahasiswa yang belum menikah. Kalau mahasiswa yang sudah menikah banyak hal yang harus dipikirkan antara perkuliahan dan kewajiban sebagai suami maupun istri. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa hal ini berbeda dengan yang dialami oleh mahasiswa prodi PAI beasiswa madin, meskipun mereka sudah menikah akan

tetapi motivasi untuk melanjutkan kuliah sangat tinggi. Mahasiswa yang sudah menikah tentunya harus bisa membagi waktu antara tugas kuliah, mengajar di madin tempat dia mengabdikan dan juga urusan rumah tangganya dan ini juga berdampak pada perilaku belajar. Dan ketika mereka mendapatkan tugas dari dosen mereka tetap semangat untuk menyelesaikan tugas tersebut dan mampu untuk mempresentasikan di depan kelas.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Motivasi Kuliah Bagi Mahasiswa yang sudah menikah terhadap perilaku belajar mahasiswa program beasiswa madin Pemprov”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh motivasi kuliah mahasiswa yang sudah menikah terhadap perilaku belajar mahasiswa program beasiswa madin tahun akademik 2020/2021?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi kuliah mahasiswa yang sudah menikah terhadap perilaku belajar mahasiswa program beasiswa madin tahun akademik 2020/2021.

D. Hipotesis Penelitian

6 Rohman, Hadi Nur, Implikasi Pernikahan pada Masa Studi Terhadap Prestasi Belajar (studi kasus mahasiswa fakultas tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan tahun 2006-2007) skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010. h.85.

Hipotesis penelitian menurut Sugiyono⁷ dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Pernyataan tersebut didukung pernyataan Kerlinger hipotesis adalah pernyataan dugaan (*conjectural*) tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis selalu mengambil bentuk kalimat pernyataan (*declarative*) dan menghubungkan secara umum maupun khusus variabel yang satu dengan variabel yang lain.

Ho : $p = 0$ = motivasi kuliah mahasiswa yang sudah menikah tidak berpengaruh terhadap perilaku belajar

Ha : $p \neq 0$ = motivasi kuliah mahasiswa yang sudah menikah berpengaruh terhadap perilaku belajar

Maka jawaban sementara dalam penelitian ini adalah diduga adanya pengaruh yang signifikan antara motivasi kuliah mahasiswa yang sudah menikah terhadap perilaku belajar mahasiswa program studi PAI Beasiswa Madin.

E. Kajian Pustaka

1. Motivasi Kuliah

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 96

Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.⁸ Motif adalah hal yang dapat diamati, tetapi suatu hal yang dapat disimpulkan adanya karena sesuatu yang dapat kita saksikan. Tiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang itu didorong oleh sesuatu kekuatan dalam diri seseorang, kekuatan pendorong inilah yang disebut dengan motif.⁹

Kuliah adalah sekolah tinggi, pelajaran yang diberikan di perguruan tinggi, mengikuti pelajaran di perguruan tinggi dan ceramah.¹⁰ Kuliah adalah proses pembelajaran tingkat lanjut di bidang formal di mana didalam perkuliahan terdapat pilihan jurusan. Dalam pemilihan jurusan dilakukan berbagai pertimbangan, salah satunya minat dan bakat. Untuk memulai kuliah, memerlukan pengorbanan tidak sedikit. Mulai dari menghabiskan banyak waktu,

⁸ Santock, John W, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2004), h. 510

⁹ Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008), h. 70

¹⁰ <https://kbbi.web.id/kuliah>

biaya, tenaga, pikiran dan lain-lain.¹¹

Jadi yang dimaksud dengan motivasi kuliah adalah keinginan seseorang untuk melanjutkan studinya ke perguruan tinggi.

2. Menikah

Dalam UU Perkawinan nomor 1 tahun 1974 bab 1 pasal 1 menjelaskan bahwa perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.¹²

Nikah adalah merupakan satu asas pokok hidup yang utama dalam pergaulan atau masyarakat. Pernikahan tidak hanya merupakan satu jalan untuk mengatur kehidupan rumah tangga dan keturunan, tetapi juga dapat dipandang sebagai jalan menuju pintu perkenalan antara suatu lingkungan masyarakat dengan suatu lingkungan masyarakat lain, dan akan terjalin suatu silaturahmi

yang akan mempererat persaudaraan.¹³

Jadi menikah adalah sarana untuk menyatukan antara dua orang yaitu perempuan dan laki-laki dengan mengucapkan ijab qobul sesuai dengan peraturan yang diwajibkan oleh Islam.

3. Perilaku Belajar

Perilaku adalah suatu aktivitas yang mengalami perubahan dalam diri individu. Perubahan itu didapat dalam segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Perilaku atau yang di sebut behavior adalah semua aktivitas yang dilakukan manusia pada umumnya. Perilaku atau yang biasa di sebut sikap mengandung makna yang luas, Allport menunjukkan bahwa sikap itu tidak muncul seketika atau dibawa lahir, tetapi disusun dan dibentuk melalui pengalaman serta memberikan pengaruh langsung kepada respons seseorang.¹⁴

Belajar dalam kamus bahasa Indonesia, secara etimologis belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.” Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah

11

<http://maedunarthur.blogspot.com/2014/12/melanjut-kan-pendidikan-ke-perguruan.html> diakses pada tanggal 06 Agustus 2019 Pukul 12.50
12 Mardani, *Hukum*, h. 68

13 Rasjid, Sulaiman, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2017), h. 374

14 Djali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 114

kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu.¹⁵

Perilaku belajar adalah suatu sikap yang muncul dari diri siswa dalam menanggapi dan merespon setiap kegiatan belajar mengajar yang terjadi, menunjukkan sikapnya apakah antusias dan bertanggung jawab atas kesempatan belajar yang diberikan kepadanya. Perilaku belajar memiliki dua penilaian kualitatif yakni baik dan buruk tergantung kepada individu yang mengalaminya, untuk meresponnya dengan baik atau bahkan acuh tak acuh. Perilaku belajar juga berbicara mengenai cara belajar yang dilakukan oleh siswa itu sendiri, sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar adalah merupakan cara atau tindakan yang berisi sikap atas pelaksanaan teknik-teknik belajar yang dilaksanakan individu atau siapapun juga dalam waktu dan situasi belajar tertentu.¹⁶

Berdasarkan pengertian perilaku belajar di atas, penulis menyimpulkan bahwa perilaku belajar merupakan suatu sikap

siswa yang menanggapi dan merespon setiap kegiatan belajar mengajar berlangsung. Perilaku belajar tersebut menunjukkan bahwa siswa itu paham akan materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Siswa yang paham akan materi pelajaran akan memberikan respon yang baik sedangkan siswa yang tidak paham akan memberikan respon yang tidak baik seperti: acuh tak acuh, tidak mendengarkan penjelasan dari guru dan tidak bisa menjawab pertanyaan dan latihan-latihan yang diberikan oleh guru. Perilaku belajar juga berbicara mengenai cara atau tindakan belajar yang dilakukan oleh siswa itu sendiri. Cara belajar siswa itu berisi sikap belajar yang dilakukan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Di mana siswa mempunyai cara belajar yang sistematis, cara siswa mengikuti proses belajar mengajar secara tepat, teratur dan berkesinambungan dari waktu ke waktu sehingga pada akhirnya dapat menimbulkan ciri bagi siswa yang melaksanakannya.

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survey. Penelitian survey yang dimaksud disini

15 Baharuddin dan Esa Nur wahyuni, *Teori belajar dan pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2010), h. 13

16 Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 6

adalah bersifat menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi).¹⁷

Menurut Sugiyono¹⁸ populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi PAI STAI Salahuddin Pasuruan yang mendapatkan beasiswa Madin dari Pemerintah Provinsi Jawa Timur yang berjumlah 60 mahasiswa yang terdiri dari 30 mahasiswa semester 2 dan 30 mahasiswa semester 6.

Sampel penelitian adalah bagian terkecil dari suatu populasi yang akan diteliti. Sampel tersebut sebagai perwakilan, harus mempunyai sifat-sifat/ciri-ciri yang terdapat pada populasi. Teknik pengambilan data ini dilakukan dengan cara pengambilan objek dari sampel yang dinamakan *sampling/responden*, sampel dalam

penelitian ini adalah mahasiswa program studi PAI yang sudah menikah dan mendapatkan beasiswa guru Madrasah diniyah (Madin) dari Pemerintah provinsi Jawa Timur yang berjumlah 40 mahasiswa yang terdiri dari 13 mahasiswa semester 2 dan 27 mahasiswa semester 6. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive*. Menurut Sugiyono¹⁹ dalam buku , *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* disebutkan *sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan mencakup data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Adapun data primer yang dicari dalam penelitian ini yaitu:

DATA	SUMBER DATA
Motivasi Kuliah mahasiswa yang sudah menikah (X)	Mahasiswa
Perilaku Belajar (Y)	Mahasiswa

Teknik pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan untuk mempermudah mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner

17 Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 59

18 Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2011), h. 72

19 Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 124

atau angket dan wawancara. Kuesiner atau angket adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk lembaran yang berisi sejumlah pernyataan tertulis. Tujuan penggunaan kuesioner/angket adalah untuk memperoleh informasi dari responden tentang motivasi kuliah mahasiswa yang sudah menikah dan perilaku belajar mahasiswa.

Sedangkan wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur karena pewawancara tidak menggunakan daftar pertanyaan atau daftar isian data. Yang menjadi obyek wawancara pada penelitian ini adalah mahasiswa program studi PAI yang sudah menikah dan mendapatkan beasiswa madin tahun akademik 2020/2021.

Setelah mendapatkan data-data yang berhubungan dengan penelitian ini, maka langkah selanjutnya yang akan dilakukan oleh peneliti adalah menganalisis data. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Sesuai dengan permasalahan di atas, dimana peneliti telah meneliti tentang pengaruh motivasi kuliah mahasiswa yang sudah menikah terhadap perilaku belajar. Maka untuk menganalisis data

kuantitatif yang diperoleh akan menggunakan teknik analisa statistik dengan menggunakan rumus persamaan regresi linier sederhana. Teknik regresi linier sederhana di dasarkan pada hubungan fungsional maupun kausal satu variabel dependen.

Dalam analisis regresi linier sederhana ini peneliti menggunakan uji t-tes. Uji t bertujuan untuk menjelaskan signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependent.

G. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas dan Realibilitas

a. Uji Validitas Variabel X (Motivasi Kuliah Mahasiswa yang Sudah Menikah)

Uji validitas adalah syarat untuk menguji kesahihan alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Selanjutnya untuk mengukur validitas instrumen ini maka digunakan *product moment pearson* pada taraf signifikansi dengan nilai probabilitas yang telah ditentukan yaitu 0,05. Adapun rumus yang digunakan dalam menilai tingkat validitas ini adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N \sum x^2 - (\sum x)^2 (N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Korelasi *product moment*

N : Jumlah responden atau sampel

X : Jumlah jawaban variabel X

Y : Jumlah jawaban variabel Y

Dari hasil uji coba instrumen penelitian untuk variabel motivasi kuliah Mahasiswa yang sudah menikah (X) diperoleh kesimpulan bahwa dari 16 item pernyataan dinyatakan valid karena R_{hitung} lebih besar dari R_{tabel} seperti yang dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1
Validitas Motivasi Kuliah Mahasiswa Yang Sudah Menikah (X)

Item	Validitas			Keterangan
	R_{tabel}	R_{hitung}	Status	
1	0,312	0,732	Valid	r hitung > r tabel
2	0,312	0,674	Valid	r hitung > r tabel
3	0,312	0,581	Valid	r hitung > r tabel
4	0,312	0,453	Valid	r hitung > r tabel
5	0,312	0,787	Valid	r hitung > r tabel
6	0,312	0,770	Valid	r hitung > r tabel
7	0,312	0,730	Valid	r hitung > r tabel
8	0,312	0,638	Valid	r hitung > r tabel
9	0,312	0,546	Valid	r hitung > r tabel
10	0,312	0,396	Valid	r hitung > r tabel
11	0,312	0,374	Valid	r hitung > r tabel

12	0,312	0,449	Valid	r hitung > r tabel
13	0,312	0,594	Valid	r hitung > r tabel
14	0,312	0,637	Valid	r hitung > r tabel
15	0,312	0,561	Valid	r hitung > r tabel
16	0,312	0,554	Valid	r hitung > r tabel

Pada tabel di atas menjelaskan bahwa angket valid. Skala motivasi kuliah mahasiswa yang sudah menikah dikatakan valid karena kriteria pada instrumen penelitian variabel X (soal nomor 1 sampai nomor 16) yakni $R_{hitung} > R_{tabel}$. seperti contoh soal nomor 1, nilai r hitung adalah 0,732 dan r tabel adalah 0,312, jadi r hitung 0,732 > dari r tabel 0,312.

b. Uji Validitas Variabel Y (Perilaku Belajar)

Dari hasil uji coba instrumen penelitian untuk perilaku belajar (Y) diperoleh kesimpulan bahwa dari 20 item pernyataan dinyatakan valid karena nilai R_{hitung} lebih besar dari R_{tabel} .

Tabel 2.1
Validitas Perilaku Belajar

Item	Validitas			Keterangan
	R _{tabel}	R _{hitung}	Status	
1	0,312	0,561	Valid	r hitung > r tabel
2	0,312	0,662	Valid	r hitung > r tabel
3	0,312	0,649	Valid	r hitung > r tabel
4	0,312	0,593	Valid	r hitung > r tabel
5	0,312	0,634	Valid	r hitung > r tabel
6	0,312	0,333	Valid	r hitung > r tabel
7	0,312	0,647	Valid	r hitung > r tabel
8	0,312	0,428	Valid	r hitung > r tabel
9	0,312	0,534	Valid	r hitung > r tabel
10	0,312	0,728	Valid	r hitung > r tabel
11	0,312	0,716	Valid	r hitung > r tabel
12	0,312	0,614	Valid	r hitung > r tabel
13	0,312	0,439	Valid	r hitung > r tabel
14	0,312	0,509	Valid	r hitung > r tabel
15	0,312	0,654	Valid	r hitung > r tabel
16	0,312	0,531	Valid	r hitung > r tabel
17	0,312	0,359	Valid	r hitung > r tabel
18	0,312	0,520	Valid	r hitung > r tabel
19	0,312	0,525	Valid	r hitung > r tabel
20	0,312	0,763	Valid	r hitung > r tabel

Pada tabel di atas menjelaskan bahwa angket valid. Skala perilaku belajar dikatakan valid karena kriteria pada instrumen penelitian variabel Y (soal nomor 1 sampai nomor 20) yakni $R_{hitung} > R_{tabel}$. seperti

contoh soal nomor 1, nilai r hitung adalah 0,561 dan r tabel adalah 0,312, jadi r hitung 0,561 > dari r tabel 0,312.

c. Uji Realibilitas Variabel X

Setelah angket dilakukan uji validitas selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah uji realibilitas. Pengujian realibilitas angket pada variabel Motivasi Kuliah Mahasiswa yang Sudah Menikah dan perilaku belajar siswa teknik yang digunakan adalah koefisien *alpha cronbach* dengan taraf nyata sebesar 5%. Pengujian ini menggunakan SPSS 16 for windows dengan kriteria jika nilai *alpha cronbach* > R_{tabel} , maka instrumen tersebut dikatakan konsisten atau reliabel. Hasil analisis data uji realibitas angket pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Uji Realibilitas Variabel X

Item	Realibilitas		Status	Keterangan
	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha		
1	0,690	0,846	Reliabel	r alpha > r hitung
2	0,630		Reliabel	r alpha > r hitung
3	0,513		Reliabel	r alpha > r hitung
4	0,348		Reliabel	r alpha > r hitung
5	0,739		Reliabel	r alpha >

			1	r hitung
6	0,721		Reliabel	r alpha > r hitung
7	0,680		Reliabel	r alpha > r hitung
8	0,583		Reliabel	r alpha > r hitung
9	0,433		Reliabel	r alpha > r hitung
10	0,242		Reliabel	r alpha > r hitung
11	0,275		Reliabel	r alpha > r hitung
12	0,340		Reliabel	r alpha > r hitung
13	0,554		Reliabel	r alpha > r hitung
14	0,591		Reliabel	r alpha > r hitung
15	0,417		Reliabel	r alpha > r hitung
16	0,469		Reliabel	r alpha > r hitung

Tabel di atas menjelaskan bahwa angket reliabel (konsisten). Skala motivasi kuliah mahasiswa yang sudah menikah dikatakan reliabel karena kriteria pada instrumen penelitian variabel X (soal nomor 1 sampai nomor 20) yakni $r\ \alpha > r\ \text{hitung}$. Seperti contoh pada nomor 1, nilai $r\ \alpha$ 0,846 dan nilai $r\ \text{hitung}$ 0,690 jadi $r\ \alpha$ 0,846 > $r\ \text{hitung}$ 0,690.

d. **Uji Reliabilitas Variabel Y**

Tabel 4.1
Reliabilitas Perilaku Belajar

Item	Realibilitas		Status	Keterangan
	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha		
1	0,508	0,887	Reliabel	r alpha > r hitung

2	0,613		Reliabel	r alpha > r hitung
3	0,574		Reliabel	r alpha > r hitung
4	0,540		Reliabel	r alpha > r hitung
5	0,588		Reliabel	r alpha > r hitung
6	0,243		Reliabel	r alpha > r hitung
7	0,593		Reliabel	r alpha > r hitung
8	0,353		Reliabel	r alpha > r hitung
9	0,474		Reliabel	r alpha > r hitung
10	0,684		Reliabel	r alpha > r hitung
11	0,675		Reliabel	r alpha > r hitung
12	0,548		Reliabel	r alpha > r hitung
13	0,372		Reliabel	r alpha > r hitung
14	0,446		Reliabel	r alpha > r hitung
15	0,588		Reliabel	r alpha > r hitung
16	0,476		Reliabel	r alpha > r hitung
17	0,254		Reliabel	r alpha > r hitung
18	0,452		Reliabel	r alpha > r hitung
19	0,465		Reliabel	r alpha > r hitung
20	0,711		Reliabel	r alpha > r hitung

Pada tabel di atas menjelaskan bahwa angket reliabel (konsisten). Skala perilaku belajar dikatakan reliabel karena kriteria pada instrumen penelitian variabel Y (soal nomor 1 sampai nomor 20) yakni $r\ \alpha > r\ \text{hitung}$. Seperti contoh pada nomor 1, nilai $r\ \alpha$ 0,887 dan nilai $r\ \text{hitung}$ 0,508 jadi $r\ \alpha$ 0,887 > $r\ \text{hitung}$ 0,508.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual model regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan dalam menguji normalitas adalah dengan menggunakan teknik statistik *non parametrik one sample kolmogrof-smirnov*. Jika nilai signifikansi dari hasil uji $> 0,05$ maka asumsi normalitas terpenuhi. Berikut adalah hasil uji normalitas dengan bantuan SPSS 16 *for windows*.

Tabel 5.1
Uji Normalitas

Berdasarkan dari tabel di atas maka data di atas berdistribusi normal. Dikatakan normal karena

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.81943340
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.066
	Negative	-.066
Kolmogorov-Smirnov Z		.420
Asymp. Sig. (2-tailed)		.994

a. Test distribution is Normal.

nilai signifikansinya dari hasil uji $> 0,05$. Dari pengujian tersebut diperoleh Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,994 > 0,05$.

3. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan syarat dalam analisis regresi linier sederhana maupun dalam uji korelasi. Uji linieritas berfungsi untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai *sig Deviation from Linearity* $> 0,05$, maka terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berikut adalah hasil uji linieritas antara variabel bebas (motivasi kuliah mahasiswa yang sudah menikah) dengan variabel terikat (perilaku belajar) dengan bantuan SPSS 16 *for windows*.

Tabel 6.1
ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
perilaku belajar * motivasi kuliah	1362.683	20	68.134	2.574	.022
Between Groups	959.749	1	959.749	36.259	.000
Linearity	402.934	19	21.207	.801	.683
Deviation from Linearity	502.917	19	26.469		
Within Groups	1865.600	39			
Total					

Berdasarkan uji linieritas diketahui nilai *sig Deviation from Linearity* sebesar $0,683 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara Motivasi Kuliah mahasiswa yang sudah menikah (variabel bebas)

dengan perilaku Belajar (variabel terikat).

4. Hasil Uji Korelasi Antara Motivasi Kuliah mahasiswa yang sudah menikah dengan perilaku Belajar

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi (R). Secara sederhana Uji korelasi adalah untuk mengetahui apakah variabel X berpengaruh terhadap variabel Y dan untuk mengetahui tingkat pengaruhnya apakah termasuk sedang, erat atau kategori sangat sempurna. Berikut adalah hasil uji korelasi antar variabel dengan bantuan SPSS 16 *for windows*.

Tabel 7.1
Correlations

		motivasi kuliah	perilaku belajar
motivasi kuliah	Pearson Correlation	1	.717**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	40	40
perilaku belajar	Pearson Correlation	.717**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi < 0,05. Dari hasil output di atas hubungan antara variabel X terhadap variabel Y adalah $0,000 < 0,05$ maka terdapat hubungan antara variabel X dengan Y. Untuk derajat/tingkat hubungan antara variabel X dengan Y sebesar 0,717 dan termasuk kategori korelasi kuat.

Perhitungan korelasi untuk menguji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara Motivasi Kuliah mahasiswa yang sudah menikah (variabel bebas) dengan perilaku Belajar (variabel terikat). Dari hasil analisis data menggunakan SPSS 16 *for windows* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 8.1
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.717 ^a	.514	.502	4.882

a. Predictors: (Constant), motivasi kuliah

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,717. Dari output tersebut diperoleh koefisiensi determinasi (R Square) sebesar 0,514, yang mengandung pengertian bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas

(motivasi kuliah mahasiswa yang sudah menikah) terhadap variabel terikat (perilaku belajar) adalah sebesar 51,4%.

Selanjutnya adalah melakukan uji regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS 16 *for windows*. Berikut adalah hasil uji korelasi linier sederhana dan ditunjukkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 9.1
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.895	7.605		2.485	.017
	motivasi kuliah	.872	.137	.717	6.345	.000

a. Dependent Variable: perilaku belajar

Pengambilan keputusan dalam uji regresi sederhana adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan nilai signifikansi : dari tabel *Coefficients* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X (motivasi kuliah mahasiswa

yang sudah menikah) berpengaruh terhadap variabel Y (perilaku belajar).

- b. Berdasarkan nilai t : diketahui nilai t hitung sebesar $6,345 > t$ tabel $2,024$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X (motivasi kuliah mahasiswa yang sudah menikah) berpengaruh terhadap variabel Y (perilaku belajar).

H. Pembahasan

1. Pengaruh Motivasi Kuliah Mahasiswa yang Sudah Menikah Terhadap Perilaku Belajar

Fokus dalam penelitian ini adalah pengaruh motivasi kuliah mahasiswa yang sudah menikah terhadap perilaku belajar. Karena orang yang sudah menikah banyak hal lain yang harus diperhatikan/dipikirkan, misalnya yang berhubungan dengan rumah tangganya, perekonomian keluarga, kebutuhan istri/suami, anak. Dan ketika seseorang yang sudah menikah dan melakukan perkuliahan maka pikirannya akan terbagi menjadi dua antara keluarga dan kuliah. Di dalam perkuliahan juga ada tugas yang diberikan oleh dosen baik tugas pembuatan makalah, presentasi di depan kelas, skripsi, KKN, PPL dan

masih banyak lagi yang harus dikerjakan oleh seorang mahasiswa. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah mahasiswa prodi PAI yang sudah menikah dan mendapatkan beasiswa madin dari pemerintah provinsi Jawa Timur yang berjumlah 40 mahasiswa terdiri dari 13 mahasiswa semester 2 dan 27 mahasiswa semester 6.

Dalam penelitian ini ada beberapa hal yang ditemukan oleh peneliti berdasarkan dari angket dan wawancara yang telah dilakukan, yaitu antara lain: 1) mahasiswa yang sudah menikah termotivasi untuk melanjutkan perkuliahan atas dukungan dari keluarganya. 2). mahasiswa yang sudah menikah bisa membagi waktu antara perkuliahan dan masalah keluarga. 3). Mahasiswa yang sudah menikah sebagian mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen dan mampu mengumpulkan tugas sesuai dengan jadwal perkuliahan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Umi Habibah dkk dalam artikelnya dengan judul Studi Tentang Status Perkawinan Mahasiswa Reguler PGSD Tegal Hubungannya dengan Prestasi Akademik mengatakan bahwa status kawin sangat berpengaruh terhadap

prestasi akademik baik dilihat dari proses perkuliahan maupun indeks prestasi yang diperoleh. Hal tersebut berpengaruh terhadap beberapa aspek antara lain ; a) ketepatan masuk kuliah, mereka sering terlambat karena alasan mengurus keluarga terlebih dahulu sebelum berangkat kuliah. b) frekuensi kehadiran, hal ini berpengaruh hanya saat mereka cuti saat melahirkan. c) penyelesaian tugas, sebagian responden merasa terhambat dalam penyelesaian tugas, mereka sering tidak ikut mengerjakan tugas kelompok. d) keaktifan berorganisasi, setelah berstatus kawin, semua responden tidak lagi aktif berorganisasi, e) indeks prestasi, antara indeks prestasi sebelum dan setelah kawin rata-rata mengalami penurunan.²⁰

Penelitian lain yang dilakukan oleh Hadi Nur Rohman yang berjudul Implikasi Pernikahan Pada Masa Studi Terhadap Prestasi Belajar (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta Angkatan Tahun 2006-2007. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa menikah tidak berpengaruh terhadap hasil belajar berdasarkan IPK. Pernikahan berpengaruh dalam

20 Umi Habibah dkk, Studi,.

beberapa hal diantaranya :
peningkatan motivasi belajar,
perubahan gaya belajar, serta
peningkatan dan penurunan keaktifan
mengikuti perkuliahan. Dia juga
mengatakan pernikahan tidak
berimplikasi langsung terhadap
prestasi belajar.²¹

Berdasarkan hasil uji *product moment pearson* diperoleh perhitungan dari uji hipotesis yaitu 0,717 harga ini kemudian dikonsultasikan dengan R tabel 0,312. Dengan demikian $R_{xy} > R$ tabel sehingga hipotesis diterima. Kesimpulannya dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi kuliah mahasiswa yang sudah menikah terhadap perilaku belajar sebesar 0,717 dengan r tabel 0,312 dengan pengaruh yang kuat.

21 Rohman, *Implikasi*, h.85.

DAFTAR RUJUKAN

- Daulay, Haidar Putra. 2001. *Historisitas dan Efisiensi Pesantren sekolah dan Madrasah*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana
- Mardani. *Hukum Islam*. 2015. *Kumpulan Peraturan tentang Hukum Islam di Indonesia*. Jakarta:Kencana Prenamedia Group
- Habibahi, umi dkk, Studi Tentang Status perkawinan Mahasiswa Reguler PGSD Hubungannyadengan Prestasi Akademik, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jee/article/view/307>, diakses pada tanggal 6 Agustus pukul 12.58.
- Dimiyati dan Mujiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta:Rineka CiptA
- Rohman, Hadi Nur. 2010. *Implikasi Pernikahan pada Masa Studi Terhadap Prestasi Belajar (studi kasus mahasiswa fakultas tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan tahun 2006-2007)* skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta
- _____. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2004
- _____. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta
- _____. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Santock, John W. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta:Prenamedia Group
- Suryabrata. 2008. Sumadi, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta:Rajagrafindo Persada
- <https://kbbi.web.id/kuliah>
- <http://maedunarthur.blogspot.com/2014/12/melanjutkan-pendidikan-ke-perguruan.html> diakses pada tanggal 06 Agustus 2019 Pukul 12.50
- Rasjid, Sulaiman. 2017. *Fiqh Islam*. Bandung:Sinar Baru Algesindo
- Djali. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Baharuddin dan Esa Nur wahyuni. 2010. *Teori belajar dan pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media
- Wasty Soemanto. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta